

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni kegiatan penelitian dalam usaha pencapaian kesimpulan atas hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data-data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data kuantitatif merupakan data-data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini merupakan penelitian studi empiris dengan metode deskriptif pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

Menurut Sugiyono (2013) pengumpulan data dilakukan dengan studi perpustakaan (Library Reserach) atau dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan keperluan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

1. Metode studi pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
2. Metode Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, yaitu dari www.idx.co.id.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sumber data yang digunakan merupakan jenis data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 periode, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi makanan dan minuman dengan jumlahnya 29 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selama tiga periode waktu yaitu tahun 2017-2019 tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di <http://www.idx.co.id>.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Tabel 3.1

Daftar Populasi Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

2	Tri Banyan Tirta Tbk
3	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	Sariguna Primatirta Tbk
6	Delta Djakarta Tbk
7	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	Mayora Indah Tbk
12	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	Sekar Laut Tbk
15	Siantar Top Tbk
16	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk
17	Akasha Wira International Tbk
18	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
19	Budi Strach & Sweetener Tbk
20	Inti Agri Resources Tbk
21	Tunas Baru Lampung Tbk
22	Diamond Food Indonesia Tbk
23	Sentra Food Indonesia Tbk
24	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
25	Era Mandiri Cemerlang Tbk
26	Mulia Boga Raya Tbk
27	Magna Investama Mandiri Tbk
28	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
29	Pradisha Aneka Niaga Tbk

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Ruslan, 2010:157). sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang termasuk dalam kategori penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan setiap tahun, selama tahun pengamatan 2017-2019
- c. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah.

Setelah menentukan kriteria sampel perusahaan, maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 21 perusahaan sektor makanan dan minuman. Berikut ini daftar perusahaan sektor barang konsumsi dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk

12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk
17	ADES	Akasha Wira International Tbk
18	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
19	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk
20	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber: <http://www.idx.co.id>

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu variabel terikat (dependent variable), variabel bebas (independent variable) dan variabel intervening (Intervening variable).

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu likuiditas dan growth opportunity.

1. Likuiditas

Rasio likuiditas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan perusahaan jangka pendek tepat pada waktunya. (Munawir,

2001:72). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi jangka pendeknya.

2. Growth Opportunity

Menurut Seftiani dan Handayani (2011) growth opportunity memberikan gambaran bagaimana investor menghargai perusahaan, sehingga investor bersedia menanamkan modalnya di perusahaan. Perusahaan yang berpotensi tumbuh akan mempunyai nilai pasar relatif lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva riilnya (assets in place). Perusahaan yang memiliki tumbuh tinggi pada umumnya membutuhkan dana eksternal untuk melakukan ekspansi (Klapper dan Love, 2002). Growth opportunity disebut juga kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2001) yang diukur dengan membandingkan antara harga penutupan per lembar saham dengan earning per share. Variabel peluang pertumbuhan (growth opportunity), diukur dengan price earning ratio (PE) :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan

variabilitasnya, atau memprediksinya. Penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan total nilai dari harga pasar baik hutang hutang perusahaan maupun saham perusahaan. Harga saham yang tinggi berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan price to book value (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Gapenski, 2006). PBV merupakan perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku per lembar saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Soliha dan Taswan, 2002). Penggunaan PBV dikeranakan nilai tersebut dapat menggambarkan seberapa besar pasar menghargai buku saham perusahaan karena semakin tinggi nilai rasio ini, pasar percaya akan prospek perusahaan (Afzal: 2012).

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

3. Variabel Intervening (Intervening Variable)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal. Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. Debt to Equity Ratio merupakan rasio pengukur

seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan dan pengukur kesehatan keuangan perusahaan. Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. DER memberikan gambaran terhadap nilai hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar DER suatu perusahaan menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan utang dibandingkan ekuitas yang mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan membayar utang rendah, hal ini berarti risiko perusahaan relatif tinggi. Risiko tinggi menyebabkan investasi saham kurang menarik

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, situs dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan tahunan sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdapat dalam website www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah metode data

kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan datanya bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007:5). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diolah dengan menggunakan *software SmartPLS 3.0*. PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerfull (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi.

Menurut Ghozali & Latan (2015), tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi). PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (prediction). PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak mengasumsikan data arus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sample kecil (Ghozali, 2011). Penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan *software SmartPLS*. *SmartPLS* menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya bootstrapping maka *SmartPLS* tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (measurement model) atau outer model dan model struktural (structural model) atau inner model.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel independen likuiditas dan growth opportunity (X), variabel dependen nilai perusahaan (Y), dan variabel intervening struktur modal (Z).

3.5.2 Analisis Model Pengukuran/Outer Model (*Measurement Model*)

Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (MultiTrait-MultiMethod) dengan menguji *validity convergent* dan *discriminant*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (Ghozali & Latan, 2015) Analisis model pengukuran outer model dapat menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel dapat merepresentasikan variabel laten untuk diukur (Ghozali & Latan, 2014). Pengukuran outer model dapat dilihat dari *Convergent Validity*, *Construct Reliability*, *Average Variance Extracted-AVE*, *Discriminant Validity*, *Cross Loading*, dan undimensionalitas model.

3.5.2.1 *Convergent Validity*

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara item score/indikator dengan score konstruksinya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015).

3.5.2.2 *Discriminant Validity*

Nilai *discriminant validity* dapat dilihat dari masing-masing indikator variabel. Untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif yaitu dapat dilihat dari nilai *cross loading* antara indikator dengan konstraknya untuk variabel harus $>0,70$. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Cara kedua untuk menguji validitas diskriminan yaitu dengan membandingkan akar kuadrat dari average variance extracted (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dengan model. Nilai AVE yang diharapkan yaitu $>0,50$ sehingga jika nilai AVE 0,50 atau lebih variance dari indikator dapat dijelaskan. Model dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang cukup baik jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya (Fornell & Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2011).

3.5.2.3 *Uji Reabilitas*

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Pada nilai *Cronbach's Alpha* diharapkan $>0,70$, tetapi untuk penelitian eksploratif diharapkan $>0,60$. Pada nilai *Composite Reliability* diharapkan $>0,70$, tetapi untuk penelitian eksploratifid 0,60-0,70 masih dapat diterima.

3.5.3 Analisis Model Struktural/Inner Model

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

3.5.3.1 Koefisien Determinasi / R Square (R^2)

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Menurut Chin (1998) nilai 0.67, 0.33, 0.19 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah. Jika menurut Hair et al (2011) nilai 0.75, 0.50, 0.25 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah.

3.5.3.2 Predictive Relevance / Q Square (Q^2)

Untuk mengetahui tingkat relevansi antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq Q^2 \leq 1$). $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, pengaruh growth opportunity terhadap nilai perusahaan, pengaruh likuiditas terhadap struktur modal, pengaruh growth opportunity terhadap struktur modal, pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh struktur modal sebagai variabel intervening antara likuiditas dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian uji hipotesis dinyatakan berpengaruh atau diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan uji hipotesis dinyatakan tidak berpengaruh atau ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

3.5.4.2 P-Values

Untuk melihat tingkat signifikansi dari hasil uji hipotesis penelitian ini menggunakan P-values. Jika nilai P-values $\leq 0,05$, maka kesalahan masih bisa ditoleransi. Namun jika P-values $> 0,05$, maka kesalahan tidak bisa ditoleransi atau masih membutuhkan pertimbangan.